

**PENGARUH PENGENALAN KEAKSARAAN TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA SISWA**

**THE INFLUENCE OF EARLY LITERACY INTRODUCTION TO
STUDENTS' READING ABILITY**

Yayang M.Z.A, Rasmitadilla, N. Maryani

Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Djuanda Bogor

^aKorespondensi: Yayang Maulida Zahrotul Aini, Telp/Hp: 085779541515 E-mail:
yayang_maulida@yahoo.com

ABSTRACT

This research is motivated by the large number of elementary school students who have not been able to read, due to not participating in Early Childhood Education (PAUD) before entering elementary school, or lack of parental participation in training children's language intelligence, thus affecting students' literacy abilities that have an impact on reading ability in elementary school. The purpose of this study was to determine whether there was an effect of the introduction of early literacy on the reading ability of class I students at Kadaung Elementary School 02. The method used in this study was correlational quantitative research. Subjects used in this study were class I SDN Kadaung 02 Cigudeg District, Bogor Regency, totaling 45 students. With the sample technique used is a saturated sample in which the entire population is taken and sampled. The analysis technique used is simple regression analysis. Based on the results of testing the hypothesis with a simple regression showed a significant influence between the introduction of early literacy to reading ability in class I SDN Kadaung 02 Cigudeg district, Bogor Regency, the test can be proven by the magnitude of the correlation coefficient of (0.343) which is greater than rtabel (0.248) With the contribution of variable X to variable Y of 34.4% while the remaining 65.6% is influenced by other variables in the form of physiological factors, intellectual factors, , environment (background of student experience at home, and student social economy), and psychological

Keywords: Early Literacy, Reading Ability, Class I students

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa sekolah dasar yang belum bisa membaca, dikarenakan tidak mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebelum masuk ke sekolah dasar, atau kurangnya peran serta orang tua dalam melatih kecerdasan berbahasa anak, sehingga mempengaruhi kemampuan keaksaraan siswa yang berdampak pada kemampuan membacanya di sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh pengenalan keaksaraan awal terhadap kemampuan membaca siswakesel I di SDN Kadaung 02. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Kadaung 02 Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor yang berjumlah 45 siswa. Dengan teknik sampel yang digunakan adalah sampel jenuh yang dimana seluruh populasi diambil dan dijadikan sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan regresi sederhana menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pengenalan keaksaraan awal terhadap kemampuan membaca di kelas

I SDN Kadaung 02 kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor, pengujian tersebut dapat dibuktikan dengan besarnya koefisien korelasi sebesar (0,343) yang mana lebih besar dari r_{tabel} (0,248). Dengan sumbangan variabel X terhadap variabel Y sebesar 34,4% sedangkan sisanya 65,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang berupa faktor fisiologi, faktor intelektual, lingkungan (latar belakang pengalaman siswa dirumah, dan ekonomi sosial keluarga siswa), dan psikologis.

Kata kunci: Pengenalan Keaksaraan Awal, Kemampuan Membaca, siswa kelas I.

PENDAHULUAN

Membaca adalah salah satu kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh seorang manusia, dimana kita bisa mengetahui banyak hal dan informasi dari kegiatan membaca yang sangat membantu khususnya untuk para siswa di Sekolah Dasar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan membaca ini juga sebagai salah satu aspek dalam perkembangan kecerdasan berbahasa yang harus dimiliki siswa.

Menurut (Langi, Tahir, & Idris. 2012) Kemampuan membaca dan menulis yang diperoleh siswa di kelas I sekolah dasar, menjadi dasar pembelajaran membaca dan menulis di kelas berikutnya. Kemampuan membaca dan menulis yang telah diperoleh nantinya akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca dan menulis lanjut. Sebagai kemampuan yang menjadi pondasi awal bagi kemampuan berikutnya, membaca dan menulis permulaan benar-benar memerlukan perhatian khusus dari guru, karena jika dasarnya tidak kuat, maka pada tahap selanjutnya siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada semua mata pelajaran. (Rasmitadila, 2014). Selain itu, siswa juga akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran. Hal ini akan berdampak pada kemajuan belajarnya, sehingga menjadi lamban jika dibandingkan dengan teman yang lainnya. Oleh karena itu, guru kelas rendah (kelas I) haruslah berusaha dengan sungguh-sungguh agar ia dapat memberikan dasar kemampuan memadai dalam pelaksanaan pembelajaran yang baik.

Menyikapi hal tersebut di atas, sebagai seorang guru tentunya memiliki tugas untuk mempersiapkan siswa agar termotivasi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis serta pemahaman terhadap apa yang dibaca dan ditulisnya, karena Siswa pada usia 6-7 tahun memasuki periode persiapan membaca. Periode sering disebut juga tahap membaca permulaan. Pada tahap ini siswa mulai siap dalam program pembelajaran membaca. Namun perlu diperhatikan kematangan mental, penyesuaian emosi dan latar belakang pengalaman siswa. Membaca permulaan diberikan pada siswa usia 6-7 tahun karena pada usia ini siswa sudah mampu mempersiapkan diri untuk dapat mendengarkan

bunyi suara dalam bentuk huruf, membaca huruf dari kiri ke kanan serta siswa sudah mulai mengenal konsep dan mampu memahami suatu benda dapat digambarkan bentuk tanda-tanda atau simbol tertentu (Makarim, Holipah & Helmi, 2018).

Ada 3 aspek penting yang harus diperhatikan pada saat mengenalkan membaca pada anak yakni: 1) Kesadaran fonologi, yakni mengenali 26 huruf abjad dan dapat membedakan huruf satu dengan yang lainnya dengan mengenal bunyi huruf tersebut. 2) Penguasaan kata, yakni berkaitan dengan perbendaharaan kata, dan pengenalan kata. 3) Pemahaman membaca yakni tingkat frase atau paragraf yang ada dalam buku. (umar 2016)

Materi dalam Pembelajaran membaca di sekolah dasar terdiri dari membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan merupakan tahapan awal proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar yang dilakukan atau diajarkan pada siswa ketika mulai memasuki kelas rendah. Selanjutnya siswa akan memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Sedangkan Materi untuk membaca lanjut bertujuan untuk mencapai kelancaran dan ketepatan pemahaman isi. Pada tahap ini kelancaran dan ketepatan dalam pemahaman isi sebuah teks/paragraf dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajardan organisator dalam proses pembelajaran. (Andayani 2015)

Pengenalan keaksaraan merupakan suatu kemampuan yang masuk pada lingkup perkembangan kognitif dan bahasa pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak dalam kurikulum pendidikan anak usia dini PAUD. Pengenalan keaksaraan adalah kemampuan untuk mengenal bentuk-bentuk yang disesuaikan dengan mode yang berupa gambar disebuah lembaran, yang dapat melatih dan meningkatkan kecerdasan bahasanya. Khususnya pada kemampuan membaca, karena membaca adalah suatu proses untuk mencari dan meperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. (H.G. Tarigan) Sehingga ketika anak memasuki sekolah dasar keterampilan berbahasa anak akan berkembang dengan baik dan dapat membantunya dalam proses belajar di sekolah dasar. mengingat bahwa di PAUD lah siswa mulai dikenalkan dengan gambar, huruf, angka, kosa kata yang dikenalnya dengan metode keaksaraan awal melalui kegiatan bermain yang menyenangkan.

Menurut (Makin L, & Whitehead M 2004). Keaksaraan sangat penting bagi perkembangan anak, karena dengan pengenalan keaksaraan anak jadi memiliki pengalaman literasi sebelum mereka masuk ke jenjang Sekolah Dasar. Untuk pertama

kalinya anak mendapatkan pengetahuan tentang keaksaraan didapat dari lingkungan keluarga melalui kegiatan sehari-hari, dan interaksi dengan anggota keluarga.

Sejalan dengan itu (Joyce, Weil & Chalhoun. 2011) mengemukakan bahwa anak belajar keaksaraan awal atau bahasa secara alamiah. Dengan kata lain periode literasi anak dimulai dari mereka lahir sampai dengan usia enam tahun, dimana pada periode ini anak-anak memperoleh pengetahuan membaca tidak melalui pengajaran, tetapi melalui perilaku dan kebiasaan sehari-hari, serta dengan mengamati dan ikut berpartisipasi pada aktivitas yang berkaitan dengan keaksaraan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SDN Kadaung 02, diketahui bahwa dari seluruh jumlah siswa dikelas 1 hampir 80% siswanya sudah bisa membaca, dan sekitar 20% belum bisa membaca dengan lancar dan juga masih ada yang belum mengenal huruf.

Hal ini di pengaruhi oleh latar belakang siswa yang dimana dari 45 jumlah siswa, 35 diantaranya adalah siswa yang pernah berlatar belakang PAUD dan sudah bisa membaca juga mengeja huruf dengan baik. Sedangkan 10 siswa tidak berlatar belakang PAUD, belum bisa membaca dan mengeja kata dengan benar, bahkan 4 diantaranya masih kesulitan dalam mengenal huruf. Ini disebabkan sebelum memasuki jenjang sekolah dasar siswa belum pernah dikenalkan tentang keaksaraan awal. Karena tidak mengikuti pendidikan di PAUD dan tidak pula diajarkan oleh orang tuanya.

Pengenalan keaksaraan sendiri bertujuan untuk mengenalkan siswa terhadap berbagai bentuk lambang dan simbol yang berpengaruh dengan bahasa dan tanda baca, sehingga siswa dapat dengan mudah membaca. Sejalan dengan hal tersebut National Reading Panel (NRP, 2000) melakukan penelusuran mengenai hubungan keterampilan keaksaraan yang muncul di periode prasekolah dengan kemampuan membaca pada usia sekolah dan mengidentifikasi bahwa keterampilan mengenal abjad sebagai predikat yang kuat. (McGeown, et.al 2012) mengemukakan bahwa instruksi untuk membaca awal, akan mempengaruhi strategi yang mereka gunakan untuk mengenali kata-kata.

Keaksaraan merupakan kemampuan yang meliputi kemampuan menyebutkan simbol-simbol yang dikenal, mengenal suara dan pelafalan huruf awal dari benda-benda sekitar, dan dapat menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf yang sama (Kemendiknas, 2010). Pengenalan keaksaraan awal adalah pembelajaran yang dilakukan untuk memperkenalkan anak kepada bahasa yang sempurna, agar dapat mengembangkan kemampuan membacanya melalui peningkatan terhadap kesadaran fonemik dan fonologis, dengan kegiatan yang menyenangkan. Ini sejalan dengan dicantumkannya keaksaraan di

dalam permendikbud no 137 tahun 2014 sebagai salah satu indikator pencapaian untuk kemampuan anak usia dini.

(Susanto, 2011) menyatakan bahwa Supaya anak siap dalam kesiapan membaca anak perlu belajar melalui tahapan mengenal huruf dan bunyi huruf terlebih dahulu. Kemampuan keaksaraan pada anak dapat dimulai dari mengenal bentuk dan bunyi huruf terlebih dahulu, kemudian mengenal suku kata, barulah mereka mengenal kata dan akhirnya kalimat.

Pada usia ini, siswa masuk pada tahap Pra Operasional (2-7 tahun). Yang dimana pada tahap ini siswa secara berangsur dapat memikirkan lebih dari satu benda pada saat yang bersamaan. Mereka sudah mulai menguasai lambang dan bentuk yang memungkinkan memanipulasi. Namun penalaran siswa masih sangat dipengaruhi oleh persepsi. Pemakaian bahasanya pun masih egosentris, kata-kata yang diucapkan mempunyai makna yang khas. Karena itu walaupun kemampuan mereka untuk memandang pendapat orang lain masih terbatas. Akan tetapi, perkembangannya semakin baik menuju tahap Operasional Konkret. (Gusti Yarmi dan Resty Widyastuti. 2014)

Sedangkan kemampuan membaca Menurut Suedarso (2004), kemampuan membaca adalah suatu proses kemampuan atau kesanggupan yang dilakukan oleh pembaca untuk digunakan dalam memperoleh pesan yang hendak disampaikan melalui media kata-kata atau bahasa tulisan.

Begitu pentingnya membaca sehingga Allah SWT menurunkan wahyu pertamanya kepada Nabi Muhammad SAW tentang membaca dalam Q.s. al- Alaq :1-5 sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya : (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari 'Alaq. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah. (4) Yang mengajar manusia dengan pena. (5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya. (Qs. Al- 'Alaq [96]: 1-5)

Ayat di atas menunjukkan bagaimana Allah swt telah memberikan kewajiban membaca bagi hamba-hambanya, karena dengan membaca seseorang dapat memahami dan mempelajari sesuatu yang tidak diketahuinya serta dapat memperoleh informasi dari orang lain.

Siswa pada usia 6-7 tahun memasuki periode persiapan membaca. Periode sering disebut juga tahap membaca permulaan. Pada tahap ini siswa mulai siap dalam program pembelajaran membaca. Namun perlu diperhatikan kematangan mental, penyesuaian emosional dan latar belakang

pengalaman siswa. Membaca permulaan diberikan pada siswa usia 6-7 tahun karena pada usia ini siswa sudah mampu mempersiapkan diri untuk dapat mendengarkan bunyi suara dalam bentuk huruf, membaca huruf dari kiri ke kanan serta siswa sudah mulai mengenal konsep dan mampu memahami suatu benda dapat digambarkan bentuk tanda-tanda atau simbol tertentu.

Adapun jenis-jenis membaca menurut (Dalman 2014) yaitu: a) Membaca Nyaring Membaca nyaring adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru dan murid, sebagai salah satu alat untuk mengukur kemampuan membaca, atau bisa juga diartikan sebagai kegiatan membaca bersama-sama dengan orang lain, atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. b) Membaca dalam hati adalah membaca tidak bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berbisik, memahami teks bacaan yang dibaca secara diam atau dalam hati. Membaca dalam hati juga dibagi atas (Membaca Ekstensif dan Membaca Intensif).

(Farida) Kemampuan membaca juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: a) Faktor Fisiologis, yaitu faktor yang mencakup kesehatan fisik. Menurut beberapa ahli keterbatasan neurologis (berbagai cacat otak) dan kurangnya kematangan fisik merupakan salah satu faktor yang bisa menjadi penyebab anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membacanya. b) Faktor intelektual. Menurut penelitian yang dilakukan Ehansky (1963) dan Muehl dan Forrell (1973) yang dikutip oleh Harris dan Sipay (1980) menunjukkan bahwa secara umum ada pengaruh positif (tetapi rendah) antara kecerdasan IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. selaras dengan itu, Rubi (1993) menyatakan bahwa banyak hasil penelitian memperlihatkan bahwa tidak semua siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik. c) Faktor lingkungan ini mencakup latar belakang pengalaman siswa dilingkungan keluarga, dan ekonomi sosial keluarga siswa. d) Faktor psikologis ini terdiri dari motivasi, minat dan kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri. Faktor lain ditambahkan oleh (Ernalis & Syaruddin, D. 2017) bahwa faktor penentu bagi kemampuan membaca permulaan anak meliputi (1) penggunaan model pembelajaran yang tepat, (2) berbasis pembiasaan membaca, (3) penggunaan bahan ajar yang sesuai karakteristik anak. Ketiga faktor ini lebih lanjut akan membentuk faktor lapis kedua yakni minat baca, motivasi belajar, dan sikap anak selama pembelajaran membaca.

Adapun tujuan membaca ialah yang dituliskan oleh Isah Cahyani: 1) Membaca untuk memperoleh informasi faktual. 2) Membaca untuk memperoleh informasi khusus. 3) Membaca untuk memberikan pertimbangan atau penilaian. 4) Membaca untuk memenuhi kepuasan dan kenikmatan emosi. 5) Membaca untuk mengisi waktu luang.

METODE

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan jenis penelitian adalah penelitian korelasi fungsional. Menurut (Emzir, 2009) pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara pokok menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan menggunakan strategi seperti eksperimen dan survey yang menggunakan data statistik. Jenis korelasi fungsional dipilih karena dinilai sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh yang terjadi antara pengenalan keaksaraan awal dengan kemampuan membaca.

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu: Variabel bebas dan variabel terikat, yang mana variabel bebas merupakan variabel yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini pengenalan keaksaraan awal sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan membaca sebagai variabel terikat (Y).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dan dilaksanakan di SDN Kadaung 02 Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor selama kurang lebih 5 bulan, dihitung dari bulan Januari sampai dengan Mei 2018.

Subjek Penelitian

Populasi yang peneliti tetapkan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 di SDN Kadaung 02 yang berjumlah 45 siswa. Sampel merupakan sebagian data dari banyaknya populasi yang hasilnya dapat digeneralisasikan pada populasi. Adapun sampel yang digunakan berjumlah 45 siswa. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan peneliti. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampel jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama besar kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Hal ini umum dilakukan apabila jumlah populasi relatif sedikit (Sugiyono 2015)

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang konkret sesuai dengan keadaan dan kondisi ditempat penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan ada 3 yaitu dengan cara: 1) Pengamatan (observasi), observasi yang dilakukan adalah observasi teknik observasi pasif, yang dimana peneliti hanya mengamati jalannya pembelajaran dan tidak terlibat langsung dengan kegiatan responden di kelas I, yang di wali kelas oleh Bu Eka Riani, S.Pd. dimana pada saat pengamatan beliau sedang mengajak siswa untuk membaca bersama. Dan hasil dari pengamatan masih ada siswa yang tidak bisa membaca tulisan yang ditunjukkan oleh guru. 2) Kuisioner, tes ini dilakukan peneliti untuk bisa mendapatkan data kemampuan membaca siswa yang valid. Dengan memberikan 15 soal pertanyaan yang 2 diantaranya berbentuk pertanyaan lisan, yang nantinya harus dijawab oleh siswa, dan 13 berbentuk butir soal tertulis yang harus diisi oleh siswa. Pertanyaan ini sebelumnya telah di validasi dengan cara Expert Judgement, dimana butir instrument yang dibuat akan ditelaah dan di validasi oleh validator yang ahli dibidangnya, dan skor yang didapat selanjutnya dihitung menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. (sugiyono 2015). Tes ini ditujukan kepada siswa kelas I SDN Kadaung 02. 3) Dokumentasi . Teknik ini digunakan untuk memperoleh beberapa data sebagai pelengkap teknik observasi, seperti hasil penilaian pertama siswa pada awal masuk sekolah dan berbagai informasi tentang sekolah. Dalam penelitian ini dokumen yang diperoleh adalah data atau arsip yang di miliki guru untuk mengetahui kemampuan keaksaraan siswa saat pertama masuk sekolah. 4) Wawancara. Wawancara dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas kelas I, yaitu Ibu Eka Riani,S,Pd , dan kepala sekolah, yaitu Ibu Eni Nuraeni,S,Pd.

Instrument yang digunakan dibuat dari beberapa indikator yang ditetapkan dari keaksaraan yang meliputi 1) Dapat menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal. 2) Mengenal bunyi suara huruf awal dari nama benda yang ada di sekitarnya. 3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama. 4) Memahami pengaruh antara bunyi dan bentuk huruf. 5) Membaca namanya sendiri. 6) Menuliskan nama sendiri. Dan indikator kemampuan membaca meliputi: 1) Kesadaran fonologi, (mengenali 26 huruf abjad dan dapat membedakannya). 2) Penguasaan kata. 3) Pemahaman isi bacaan. 4) Penguasaan teknik membaca. Dengan 15 soal pertanyaan yang terdiri dari 13 soal isian dan 2 soal yang dijawab secara lisan. Untuk menguji validitas instrument, peneliti menggunakan uji validitas

kontruk dengan cara Expert Judgement, dimana butir instrument yang dibuat akan ditelaah dan di validasi oleh validator yang ahli dibidangnya.

Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan teknik analisis data, perlu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dilakukan dengan uji kolmogorov smirnof. Uji normalitas dilakukan agar peneliti mengetahui apakah data yang sudah diperoleh berdistribusi normal dengan syarat apabila nilai signifikasinya > 0.05 maka data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji linieritas yang digunakan untuk mengetahui linieritas kedua variabel, dengan syarat nilai signifikasinya $>$ dari $0,05$ maka dikatakan variabel tersebut mempunyai hubungan yang linier atau dengan menggunakan pengujian nilai F_{hitung} dengan syarat $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti data linier.

Kemudian, adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana, yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X dan variabel Y, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya, dapat dilihat dari koefisien determinasinya dengan melihat tabel model summary pada tabel R squer. Uji signifikasi F dan uji signifikasi t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar signifikasinya pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. uji signifikasi F dilakukan dengan cara membandingkan varian data terbesar dibagi dengan varian data terkecil dengan syarat $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikasinya < 0.05 . sedang uji t Ha diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikasinya juga $< 0,05$. (Supardi 2014). Dalam penelitian ini semua perhitungan dibantu dengan menggunakan SPSS 21.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

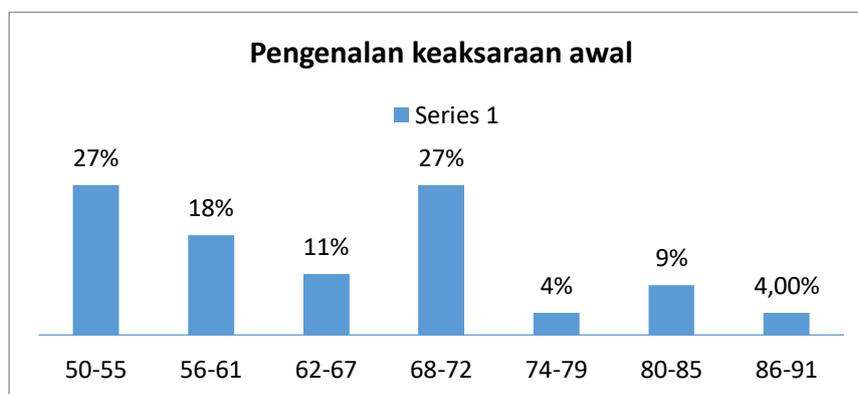
Pengenalan keaksaraan adalah suatu cara untuk memperkenalkan sebuah sistem tanda-tanda grafis yang dipakai manusia untuk mewakili ujaran. Dengan kata lain, siswa yang telah dikenalkan keaksaraan sebelumnya akan lebih mudah dalam belajar membaca dan cepat membaca dengan lancar. Sebelum melakukan penelitian ini sebelumnya pen eliti

melakukan studi pendahuluan dan didapat nilai awal masuk sekolah pada tes keaksaraan yang dilakukan oleh guru kelas. Data tersebut di sajikan dalam bentuk (Tabel 1)

Tabel 1. Data Keaksaraan Awal

No	Interfal	F	%
1	50 - 55	12	26,7%
2	56 - 61	8	17,8%
3	62 - 67	5	11,1%
4	68 - 72	12	26,7%
5	74 - 79	2	4,4%
6	80 - 85	4	8,9%
7	86 - 91	2	4,4%
Jumlah		45	100%

Data pengenalan keaksaraan awal didapat dari nilai awal siswa kelas I semester I SDN Kadaung 02 dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang berjumlah 45 siswa. Berdasarkan tabel 1 tentang hasil nilai pengenalan keaksaraan awal dan diperoleh bentuk diagram pada gambar 1. Dari data tersebut diketahui nilai data tertinggi 90, nilai terrendah 50, mean 65, median 65, modus 70, dan standar deviasinya 10,7.



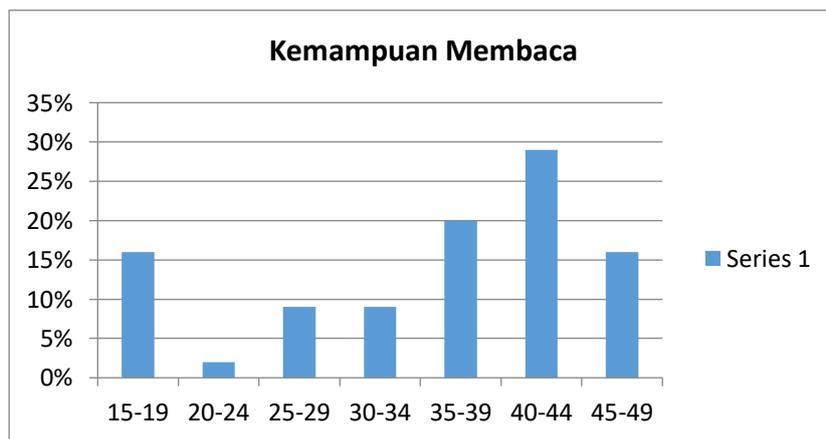
Gambar 1. Diagram batang pengenalan keaksaraan awal

Adapun nilai hasil dari kemampuan membaca siswa (variabel Y) diperoleh dari distribusi frekuensi instrument yang telah diberikan dan di isi oleh siswa kelas Iyang berjumlah 45 siswa dengan hasil yang disajikan pada tabel 2.

Tabel, 2 Data Hasil Kemampuan Membaca

No	Interfal	F	%
1	15 - 19	7	16%
2	20 - 24	1	2%
3	25 - 29	4	9%
4	30 - 34	4	9%
5	35 - 39	9	20%
6	40 - 44	13	29%
7	45 - 49	7	16%
Jumlah		45	100%

Hasil tersebut kemudian disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 2. Selanjutnya berdasarkan tabel 2, menunjukkan hasil bahwa nilai tertinggi adalah 45 dan nilai terendah 15, nilai rata-rata 35, nilai tengah 38, nilai yang sering muncul 45, dan standar deviasi sebesar 9.8.



Gambar 2. Diagram batang hasil frekuensi instrument kemampuan membaca

Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3 (table Kolmogorov = smirnov) berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa data pengenalan keaksaraan (variabel X) dan kemampuan membaca (variabel Y) berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi $>0,05$

Selain uji normalitas, hasil dari uji linieritas yang diolah menggunakan SPSS 21.Terdapat pada tabel anova yang dapat dilihat pada tabel 4.Tabel tersebut menunjukkan nilai signifikasin $0,896 > 0,05$ dan memiliki nilai F_{hitung} sebesar 0,366 dan F_{tabel} sebesar 0,407, sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan data pengenalan keaksaraan awal (X) dan kemampuan membaca (Y) linier.

Tabel 3. Uji Normalitas

		pengenalan keaksaraan	kemampuan membaca
N		45	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	64,89	35,00
	Std. Deviation	10,792	9,835
Most Extreme Differences	Absolute	,149	,198
	Positive	,140	,155
	Negative	-,149	-,198
Kolmogorov-Smirnov Z		,998	1,326
Asymp. Sig. (2-tailed)		,272	,060
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
kemam	(Combined)	1616,311	7	230,902	3,237	,009
puanm	Between	Linearity	1	1459,714	20,461	,000
embaca	Groups	Deviation from	6	26,099	,366	,896
*		Linearity				
pengen	Within Groups	2639,689	37	71,343		
alan		4256,000	44			
keaksar	Total					
aan						

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi sebesar $Y = 0,368 + 0,534x$. Hal ini menunjukkan bahwa konstansa sebesar 0,368 menyatakan nilai a dan koefisien regresi X bertambah sebesar 0,534 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai Y maka nilai X bertambah. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh pengenalan keaksaraan (variabel X) terhadap kemampuan membaca (variabel Y) sebesar 0,343 atau 34,4% sedangkan 65,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel5. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1459,714	1	1459,714	22,447	,000 ^b
Residual	2796,286	43	65,030		
Total	4256,000	44			

a. Dependent Variabel: kemampuan membaca

b. Predictors: (Constant), pengenalan keaksaraan

Tabel6. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	,368	7,408		
1 pengenalan keaksaraan	,534	,113	,586	4,738	,000

a. Dependent Variabel: kemampuan membaca

Uji signifikasi F dan uji signifikasi t dilakukan dengan menggunakan SPSS 21. Dari uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 22,47 dan nilai F_{tabel} sebesar 0,407 dengan nilai sig. 0,000, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ (tabel 5), maka terdapat pengaruh yang signifikan antara pengenalan keaksaraan awal (Variabel X) dan kemampuan membaca (Variabel Y). Uji t juga dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi. Hasil uji t disajikan pada tabel 6. Dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,738 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,017 dengan nilai sig. 0,000, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka pengenalan keaksaraan awal (Variabel X) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca (Variabel Y).

Tabel7. Hasil Uji Korelasi

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,587**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	45	45
Y	Pearson Correlation	,587**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari data diatas diketahui nilai signifikasi sebesar 0,000. Dengan kriteria pengujian jika signifikasi $< 0,05$, maka H_a diterima, dan jika signifikasi $> 0,05$, maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengenalan keaksaraan terhadap kemampuan membaca, karena nilai signifikasi (0.000) $< 0,05$. Dilihat arah hubungan tanda koefisienya adalah (*) yang artinya apabila X tinggi maka Variabel Y akan mengalami kenaikan

Pembahasan

Pengenalan keaksaraan adalah suatu cara untuk memperkenalkan sebuah sistem tanda-tanda grafis yang dipakai manusia untuk mewakili ujaran. Dengan kata lain, siswa yang telah dikenalkan keaksaraan sebelumnya akan lebih mudah dalam belajar membaca dan cepat membaca dengan lancar. Ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan *Mafilia Nindy Destiani (2012)*, bahwa melalui buku ceritabergambar hampir seluruh anak didik dapat membaca dengan cepat apa yang ada di dalam buku cerita tersebut. Bukucerita bergambar dapat menstimulus otak anak agar dapat berpikir lebih kreatif, serta dapat menarik perhatian anak agar semakin fokus dalam mengikuti proses pembelajaran, mengorganisasikan kemampuan diri atau melatih kepercayaan diri anak untuk bercerita, merangsang imajinasi anak sehingga dapat mengeksplor kemampuan perbendaharaan kata anak. Kemampuan membaca anak usia 4-5 tahun harus disiapkan agar anak terstimulasi sehingga nantinya mampu menangkap perbendaharaan kata dengan cepat dan lancar ketika memasuki tingkat sekolah dasar.

National Reading Panel (NRP, 2000) menyatakan bahwa keterampilan yang paling penting untuk anak ketika mulai sekolah yaitu dengan memulai belajar membaca. Anak pada usia TK (5-6 tahun) telah memiliki dasar kemampuan untuk belajar membaca dan menulis. Kemudian anak akan mulai menyadari bahwa kata yang mereka ketahui merupakan ungkapan dari simbol-simbol grafik yang mengandung arti. Selanjutnya, mereka akan mulai memusatkan perhatiannya pada satu atau dua aspek dari suatu kata, seperti huruf pertama yang ada dalam satu kata dan gambarnya (Jamaris, 2014: 135). Tom & Sobol (Dhieni, Fridani, Yarmi, Kusniaty, 2011) juga mengemukakan bahwa anak yang sudah memiliki kesiapan membaca di TK akan lebih percaya diri dan penuh kegembiraan.

(Susanto, 2011) menyatakan bahwa Supaya anak siap dalam kesiapan membaca anak perlu belajar melalui tahapan mengenal huruf dan bunyi huruf terlebih dahulu. Kemampuan keaksaraan pada anak dapat dimulai dari mengenal huruf kemudian mengenal suku kata, barulah mengenal kata dan akhirnya kalimat

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui instrumen tes kemampuan membaca, data di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif, setelah melakukan analisis data, menggunakan SPSS 21. Diperoleh hasil uji normalitas data pengenalan keaksaraan (variabel X) dan kemampuan membaca (variabel Y) berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Selain uji normalitas, hasil dari uji linieritas yang diolah menggunakan SPSS 21. Terdapat pada tabel anova yang dapat dilihat pada tabel 4. Tabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,896 > 0,05$ dan memiliki nilai F_{hitung} sebesar 0,366 dan F_{tabel} sebesar 0,407, sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan data pengenalan keaksaraan awal (X) dan kemampuan membaca (Y) linier

Hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi sebesar $Y = 0,368 + 0,534x$. hal ini menunjukkan bahwa konstanta sebesar 0,368 menyatakan nilai a dan koefisien regresi X bertambah sebesar 0,534 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai Y maka nilai X bertambah. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh pengenalan keaksaraan (variabel X) terhadap kemampuan membaca (variabel Y) sebesar 0,343 atau 34,4% sedangkan 65,6% sisanya di pengaruhi oleh variabel lain.

Uji signifikansi F dan uji signifikansi t dilakukan dengan menggunakan SPSS 21. Dari uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 22,47 dan nilai F_{tabel} sebesar 0,407 dengan nilai sig. 0,000, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ (tabel 5), maka terdapat pengaruh yang signifikan antara pengenalan keaksaraan awal (X) dan kemampuan membaca (Y). Uji t juga dilakukan untuk mengetahui

tingkat signifikansi. Hasil uji t disajikan pada tabel 6. Dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,738 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,017 dengan nilai sig. 0,000, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka pengenalan keaksaraan awal (X) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca (Y). Ini sesuai dengan teori (Rhyner, 2009), yang menyatakan bahwa di awal keaksaraan, seorang anak memiliki kemampuan pengambil alihan bahasa yang menjadi kompetensi awal saat memasuki sekolah yaitu berupa penglihatan kosakata, pengetahuan cetak awal, dan sebagainya.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan regresi sederhana menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pengenalan keaksaraan awal terhadap kemampuan membaca di kelas I SDN Kadaung 02 kecamatan Cigudeg Bogor, pengujian tersebut dapat dibuktikan dengan besarnya koefisien korelasi (0,343) yang mana lebih besar dari r_{tabel} 0,248. Sumbangan variabel X terhadap variabel Y sebesar 34,4% sedangkan sisanya 65,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang berupa faktor fisiologi, faktor intelektual, lingkungan (latar belakang pengalaman siswa dirumah, dan ekonomi sosial keluarga siswa), dan psikologis.

Implikasi

Dari hasil yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan digunakan sebagai dasar atau arahan kepada guru, orang tua agar dapat menanggulangi kemampuan membaca siswa. Dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, adapun saran yang diajukan sebagai berikut: Diharapkan untuk para orang tua, agar memberikan pengenalan keaksaraan awal terlebih dahulu kepada anak sebagai bekal mereka memasuki lembaga pendidikan. Bagi guru dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan stimulus yang baik sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Bagi sekolah sebaiknya lebih selektif dalam menerima siswa sehingga siswa mendapat pengajaran yang sesuai dengan kemampuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. (2015). *Problema dan Aksioma Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*
Yogyakarta: Cv Budi Utama
- Langi A, dkk., (2012). *Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Dengan Menggunakan Kartu Huruf di Kelas I SDN 2 Wombo*. ISSN. 2354-614X Vol. 4 No. 8.
Jurnal Kreatif Tadulako Online
- Dalman, 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada
- Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif Dan Kualitatif*. Grafindo Persada, Jakarta.
- Ernalis & D. syahrudin. 2017. *Perekayasa Model Pembelajaran Membaca permulaan Di Sekolah Dasar Berbasis Pengembangan Sikap, Keterampilan, Dan Pengetahuan*
ISSN.2085-1243 Vol. 9. No.1. Edu Humaniora: *Jurnal Pendidikan Dasar*
- Tarigan. H.G., 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hidayatullah, A., dkk (2013), *ALWASIMAL-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*, Bekasi: Cipta Bagus Segara
- Destiana, M. N (2012) *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Batik – Sidoarjo*, vol 1, no (1). Sidoarjo: UNESA
- Chasanatun, Fida. Susari, H.D. Sunardi. Nurkamto, Joko. & Asrowi, (2016). Book Sharing: Parents' Read Aloud Activities in Supporting Emergent Reading and Arts for Early Literacy. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol, 1(1), ISSN 1043-1124. Madiun: PROSIDING ICTTE FKIP UNS.
- Makarim, H., Holipah, S., Helmi., (2018). *The Development Book Of Story Based Sundanese Culture As Media On Indonesian Language With Pantun Material In Iv*

Class Elementary School. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 5(1): 70-82.

McGeown, S.P., Johnston, R.S., Medford, E. (2012). *Reading Instruction Affects The Cognitive Skills Supporting Early Reading Development*. *Learning and Individual Differences*, 22, 360–364.

National Reading Panel. (2000). *Teaching Children to Read: An Evidence-Based Assessment of The Scientific Research Literature on Reading and Its Implications for Reading Instruction*. Reports of The Subgroups.

Jamaris, M. (2014). *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014. (2015). *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Permendikbud.

Rahim, F., (2011). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara

Rasmitadila, R. (2014). IMPLEMENTASI USULAN STRATEGI PEMBELAJARAN EFEKTIF BERDASARKAN SISTEM PEMBELAJARAN ALAMIAH OTAK (BRAIN BASED TEACHING) UNTUK PESERTA DIDIK KELAS SD PADA PENGEMBANGAN KURIKULUM 2013. *Jurnal Sosial Humaniora*, 5(1).

Sugiyono. (2009). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Supardi. (2014). *Aplikasi statistika dalam penelitian. Edisi pertama*. Jakarta: ufuk sementara

Umar, A., (2016) *Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Membaca*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol. 8.(2), mei 2016, ISSN 01259334.

Yarmi G., Widyastuti R. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Permainan Komputer Pada Siswa Kelas I Di Sdn Kalibata 03 Pagi Jakarta Timur*. Vol. 1, No. 2, Jakarta: Profesi Pendidikan Dasar